

HAKIKAT PENDIDIK QUR'ANI PROFESIONAL DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Jamel

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara
Jl. Lintas Sumatera, Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara, Sumatera Utara 21457
jamel@stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id

Abstract: This research, entitled "The Nature of Professional Quranic Educators in the Perspective of Islamic Educational Philosophy," aims to examine in depth the ideal concept of professional Quranic educators based on the philosophical foundations of Islamic education. This research uses a library research method with a descriptive qualitative approach, namely analyzing various relevant primary and secondary literature, such as classical works of Muslim philosophers, interpretations of the Quran, hadiths, and contemporary studies on the professionalism of educators in Islam. The results of the study indicate that professional Quranic educators are figures who have a unity between spirituality, intellectuality, morality, and social responsibility. From an ontological perspective, educators are seen as inheritors of the prophetic mission, tasked with guiding humanity toward an understanding of Allah SWT. Epistemologically, the sources of knowledge used are derived from revelation and reason, which complement each other. Axiologically, the goal of education is directed toward the formation of a perfect human being with noble character. Professionalism in Islam is not only oriented toward technical competence, but also toward the ethical and spiritual dimensions that animate all educational activities. This study confirms that the essence of professional Quranic educators is not merely teachers, but also shapers of Quranic character and civilization based on the values of monotheism, honesty, trustworthiness, and compassion. These findings provide a conceptual contribution to the development of an integrative, civilized, and relevant Islamic educational paradigm to the challenges of the modern era without losing its spiritual and moral spirit.

Keywords: Quranic educators, professionalism, Islamic educational philosophy, Quranic values, perfect human being.

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan proses integral yang berorientasi pada pembentukan manusia paripurna (*insan kamil*) yang memiliki keseimbangan antara potensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Dalam konteks tersebut, peran pendidik menjadi pilar utama yang menentukan arah, kualitas, dan keberlangsungan proses pendidikan Islam. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai

pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pembentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an merupakan referensi utama untuk mendapatkan petunjuk dan panduan hidup yang sesuai dengan kebenaran.² Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.³ Kandungan isi Al-Qur'an memberikan pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta pendidikan Islam.⁴ Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.⁵ Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.⁶ Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan, baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.⁷ Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menggali dan memahami ajaran-ajaran Islam.⁸

Konsep pendidik Qur'ani profesional menjadi penting untuk dikaji secara mendalam karena mengandung dua dimensi fundamental: spiritualitas Qur'ani yang menuntun pada kesucian niat, serta profesionalisme yang menekankan kompetensi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kependidikan.⁹ Dalam realitas dunia pendidikan kontemporer, muncul problematika serius terkait degradasi moral pendidik, lemahnya pemahaman nilai-nilai Qur'ani, dan kurangnya profesionalisme dalam menjalankan fungsi pendidikan. Fenomena

¹ Judrah, Muh, et al. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.1 (2024): 25-37.

² Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

³ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), h. 7.

⁴ Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.

⁵ Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

⁶ Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), h. 35.

⁷ Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), h. 122.

⁸ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Penidikan Agama Islam yang Religius* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

⁹ Helmi, Jon. "Kompetensi profesionalisme guru." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 7.2 (2015): 318-336.

seperti manipulasi nilai, lemahnya integritas, dan komersialisasi pendidikan menjadi bukti bahwa nilai-nilai Qur'ani belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri para pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya konseptual untuk merekonstruksi hakikat pendidik Qur'ani profesional melalui pendekatan filsafat pendidikan Islam yang bersifat normatif dan reflektif.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, pendidik tidak semata individu yang menguasai materi dan metode pembelajaran, melainkan juga sosok yang memahami tujuan penciptaan manusia dan tanggung jawab keilahiannya.¹⁰ Filsafat pendidikan Islam memandang pendidik sebagai pewaris tugas kenabian (*waratsatul anbiya'*), yang mengemban amanah menyampaikan kebenaran dan membimbing manusia menuju kesempurnaan hidup.¹¹ Pandangan ini berakar pada ayat-ayat Al-Qur'an seperti dalam QS. Al-Jumu'ah: 2, yang menjelaskan bahwa Rasulullah diutus untuk membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan jiwa, dan mengajarkan kitab serta hikmah. Tiga fungsi profetik ini menjadi dasar ontologis bagi hakikat pendidik Qur'ani, yakni sebagai pembaca realitas yang bersumber pada wahyu, penyuci hati dari kebodohan dan keburukan moral, serta pengajar ilmu yang membawa manusia kepada kebijaksanaan. Dengan demikian, pendidik Qur'ani profesional tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga dimensi spiritual dan moral yang menyatu dalam kepribadian edukatifnya.

Secara teoritis, konsep pendidik Qur'ani profesional dapat dikaitkan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan tiga aspek utama: *ta'lim* (pengajaran), *tarbiyah* (pembinaan), dan *ta'dib* (pembentukan adab). Al-Attas (1991) menekankan bahwa *ta'dib* merupakan puncak dari pendidikan Islam karena mencakup dimensi intelektual dan moral sekaligus, sehingga pendidik sejati adalah mereka yang mampu menanamkan adab, bukan sekadar pengetahuan.¹² Di sisi lain, Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menegaskan bahwa pendidik harus meneladani akhlak Rasulullah SAW, memiliki niat ikhlas, dan menempatkan ilmunya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT,

¹⁰ Saputra, M. Indara. "Hakekat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015): 231-251.

¹¹ Pristiawan, Eka. "Hakikat Pendidik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.3 (2024): 1408-1418.

¹² Herianto, Herianto. *Analisis istilah pendidikan (tarbiyah, ta'lim, ta'dib) dan aplikasinya dalam pendidikan Islam*. Diss. IAIN Padangsidiimpuan, 2014.

bukan untuk kemegahan dunia.¹³ Dalam kerangka profesionalisme modern, hal ini dapat dihubungkan dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Namun, filsafat pendidikan Islam menambahkan dimensi transendental yang tidak dijumpai dalam teori pendidikan sekuler, yakni kesadaran tauhid yang menjiwai seluruh aktivitas pendidikan. Inilah yang menjadi dasar bagi distingsi pendidik Qur'ani profesional dibandingkan dengan pendidik profesional dalam perspektif Barat yang cenderung antroposentris.

Tujuan penelitian studi pustaka ini adalah untuk mengkaji secara mendalam hakikat pendidik Qur'ani profesional dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, dengan menelaah berbagai literatur klasik dan kontemporer terkait konsep pendidik, nilai-nilai Qur'ani, serta prinsip profesionalisme dalam Islam. Penelitian ini berupaya menemukan esensi konseptual yang dapat menjadi dasar pengembangan model pendidik ideal di lembaga pendidikan Islam masa kini. Melalui pendekatan filsafat pendidikan, penelitian ini juga bertujuan mengungkap dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari pendidik Qur'ani profesional, sehingga menghasilkan konstruksi pemikiran yang utuh antara teori, nilai, dan praksis.

Distingsi atau kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upayanya mengintegrasikan konsep Qur'ani dan profesionalisme dalam satu kerangka filosofis yang holistik. Selama ini, kajian tentang pendidik dalam pendidikan Islam sering kali hanya menekankan aspek moral atau spiritual tanpa menguraikan secara mendalam keterpaduannya dengan prinsip profesionalitas. Sebaliknya, kajian profesionalisme guru seringkali terjebak dalam paradigma teknis-administratif tanpa landasan nilai Qur'ani. Penelitian ini berusaha menjembatani kedua pendekatan tersebut melalui analisis filosofis, sehingga menghasilkan pemahaman baru bahwa profesionalisme sejati dalam pendidikan Islam harus berlandaskan tauhid dan akhlak Qur'ani. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam membangun

¹³ Syah, Antlata Digi Maulana, M. Anang Sholikhudin, and Achmad Yusuf. "Konsep pendidikan karakter Al-Ghazali dalam kitab *ihya'ulumuddin* dan relevansinya terhadap projek penguatan profil pelajar Pancasila." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5.1 (2023): 118-135.

paradigma kependidikan yang berorientasi pada karakter, etika, dan integritas spiritual pendidik.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual bagi pengembangan model pendidik Qur'ani profesional dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. Secara teoretis, hasil penelitian ini akan memperkaya khazanah filsafat pendidikan Islam melalui penguatan konsep tentang manusia pendidik sebagai makhluk spiritual-intelektual yang bertugas menegakkan nilai-nilai Ilahiyyah di bumi. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan kurikulum pelatihan pendidik yang berorientasi pada keseimbangan antara kompetensi profesional dan moral Qur'ani. Selain itu, bagi pengambil kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan standar etika dan profesionalisme guru yang berakar pada nilai-nilai keislaman, bukan semata pada paradigma manajemen pendidikan Barat. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam upaya revitalisasi pendidikan Islam agar tetap relevan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan jati diri spiritualnya.

Studi pustaka ini bukan sekadar upaya akademik untuk memahami konsep pendidik Qur'ani profesional secara teoretis, tetapi juga merupakan refleksi filosofis terhadap tantangan kemanusiaan modern. Dalam era globalisasi yang sarat materialisme dan hedonisme, pendidik Qur'ani profesional menjadi benteng moral sekaligus agen peradaban. Ia diharapkan tidak hanya menguasai ilmu dan teknologi, tetapi juga mampu membimbing generasi muda untuk menempatkan pengetahuan dalam bingkai ketakwaan. Oleh sebab itu, penguatan paradigma pendidik Qur'ani profesional dalam perspektif filsafat pendidikan Islam menjadi sangat mendesak untuk memastikan pendidikan Islam mampu melahirkan insan-insan berilmu, beradab, dan berakhhlak mulia.

Kerangka Teori

Filsafat Pendidikan Islam sebagai Landasan Teoritis

Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian mendasar yang berupaya memahami hakikat manusia, ilmu, dan nilai dalam proses pendidikan berdasarkan

wahyu Allah SWT.¹⁴ Tujuannya adalah membentuk manusia yang beradab (*insan adabi*) melalui keseimbangan antara akal, hati, dan amal. Menurut Al-Attas, pendidikan Islam bukan sekadar transfer ilmu, tetapi proses penanaman adab yang menuntun manusia mengenal Tuhan-Nya. Dalam konteks ini, pendidik Qur'ani profesional dipahami sebagai agen utama yang menjalankan fungsi pendidikan dalam bingkai nilai-nilai ketauhidan.

1. Ontologi Pendidikan Islam. Ontologi pendidikan Islam membahas hakikat keberadaan manusia dan pendidik sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki amanah untuk mengajar dan membimbing. Pendidik Qur'ani profesional dipandang sebagai pewaris tugas kenabian yang memiliki kesadaran spiritual akan tanggung jawab ilahinya.
2. Epistemologi Pendidikan Islam. Epistemologi Islam menempatkan wahyu dan akal sebagai dua sumber utama ilmu. Pendidik Qur'ani profesional diharapkan mampu mengintegrasikan keduanya, sehingga proses pendidikan tidak hanya berlandaskan rasionalitas, tetapi juga spiritualitas.
3. Aksiologi Pendidikan Islam. Aksiologi mengkaji nilai dan tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidik Qur'ani profesional, tujuan utama pendidikan adalah melahirkan manusia beriman, berilmu, dan berakhlaq mulia (*insan kamil*). Nilai-nilai seperti ikhlas, amanah, dan kejujuran menjadi prinsip moral yang menjawab setiap aktivitas pendidikan.

Hakikat Pendidik dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, pendidik memiliki kedudukan yang sangat mulia karena fungsinya menyerupai tugas para nabi. Sebagaimana disebut dalam QS. Al-Jumu'ah: 2, pendidik bertugas membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan jiwa, dan mengajarkan ilmu.¹⁵

1. Pendidik sebagai Pewaris Nabi (*Waratsatul Anbiya'*). Konsep ini menunjukkan bahwa pendidik bukan sekadar penyampai ilmu, melainkan

¹⁴ Khobir, Abdul. "Hakikat Manusia dan Implikasinya dalam Proses Pendidikan (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)." *Forum Tarbiyah*. Vol. 8. No. 1. 2010.

¹⁵ Muslimin, Minal, and M. Afrizal. "Tugas Guru dalam Perspektif al-Quran Surat al-Jumu'ah Ayat 2." *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2019): 39-59.

pembentuk karakter dan pembimbing ruhani. Ia menjalankan misi kenabian dalam konteks pendidikan.

2. Pendidik sebagai Teladan Moral dan Spiritualitas. Menurut Al-Ghazali, pendidik sejati adalah mereka yang mengamalkan ilmunya dan menjadi contoh dalam akhlak. Keberhasilan pendidikan bergantung pada keteladanan pendidik, bukan semata pada metode pengajaran.
3. Pendidik sebagai Penggerak Transformasi Sosial. Filsafat pendidikan Islam juga memandang pendidik sebagai agen perubahan yang mengarahkan masyarakat menuju kemajuan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani dan kemaslahatan.

Profesionalisme dalam Perspektif Islam

Profesionalisme akan dapat dibangun jika tercipta budaya yang kondusif.¹⁶ Profesionalisme dalam pandangan Islam berbeda dari konsep sekuler yang menekankan efisiensi dan kompetensi teknis semata. Profesionalisme Qur'ani mencakup integrasi antara kemampuan intelektual, moral, dan spiritual.¹⁷

1. Unsur-Unsur Profesionalisme Qur'ani. Profesionalisme pendidik Qur'ani mencakup empat aspek utama: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, keseluruhannya harus dilandasi nilai *sidq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (kecerdasan).
2. Integrasi Nilai Spiritual dan Etika Kerja. Profesionalisme Qur'ani tidak hanya mengukur keberhasilan dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas adab dan integritas pendidik. Prinsip *ihsan* (berbuat terbaik karena Allah) menjadi pedoman utama dalam bekerja secara profesional.
3. Orientasi Tauhid dalam Profesionalisme. Tauhid menjadi dasar seluruh tindakan profesional. Setiap aktivitas pendidik dilakukan dengan niat

¹⁶ Mursal Aziz dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024), h. 16.

¹⁷ Huda, Khoirul. "Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11.1 (2024): 1411-1432.

ibadah kepada Allah SWT, bukan sekadar memenuhi tuntutan administratif atau finansial.

Karakteristik Pendidik Qur'ani Profesional

Hasil sintesis teori-teori Islam klasik dan kontemporer menunjukkan bahwa pendidik Qur'ani profesional memiliki beberapa karakter utama yaitu:

1. Beriman dan bertakwa, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
2. Berilmu luas dan mendalam, menguasai bidang keilmuannya serta memahami nilai-nilai Islam.
3. Berakhhlak mulia, menjadi teladan dalam ucapan dan tindakan.
4. Kompeten secara pedagogik dan sosial, mampu mengarahkan peserta didik dengan hikmah.
5. Memiliki tanggung jawab moral dan sosial, peduli terhadap kemajuan umat dan peradaban.

Dalam konteks modern, pendidikan menghadapi tantangan globalisasi, sekularisasi, dan komersialisasi. Di tengah kondisi ini, konsep pendidik Qur'ani profesional menjadi solusi filosofis untuk menyeimbangkan antara kompetensi profesional dan nilai spiritual.¹⁸ Filsafat pendidikan Islam menawarkan paradigma integrative; menggabungkan dimensi duniawi dan ukhrawi, rasional dan spiritual, teoritis dan praktis. Pendekatan ini menuntun pendidik agar tidak hanya menjadi *teacher of knowledge*, tetapi juga *teacher of values*.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang seluruh datanya diperoleh dari bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta karya ilmiah yang relevan dengan tema pendidik Qur'ani profesional dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis, karena penelitian ini bertujuan menggali makna mendasar, nilai-nilai normatif, dan prinsip filosofis yang melandasi hakikat pendidik dalam pendidikan Islam.

¹⁸ Huda, Khoirul. "Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'ani dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11.1 (2024): 1411-1432.

Sumber primer penelitian ini meliputi karya-karya tokoh klasik dan kontemporer seperti Al-Ghazali, Ibn Miskawaih, Al-Attas, dan Hasan Langgulung, serta ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab pendidik. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari literatur metodologi pendidikan Islam dan penelitian terdahulu yang membahas profesionalisme guru serta nilai-nilai Qur'ani dalam konteks pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dan dokumentasi yang relevan, kemudian dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis filosofis untuk menemukan konsep, nilai, dan prinsip dasar pendidik Qur'ani profesional. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema penting dalam berbagai sumber, sedangkan analisis filosofis digunakan untuk menafsirkan secara mendalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari konsep pendidik Qur'ani. Melalui analisis reflektif dan komparatif antara pemikiran para tokoh dan sumber wahyu, penelitian ini berupaya membangun konstruksi konseptual yang utuh dan argumentatif tentang hakikat pendidik Qur'ani profesional, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan Islam kontemporer.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hakikat Pendidik Qur'ani Profesional

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pendidik Qur'ani profesional dalam perspektif filsafat pendidikan Islam merupakan sosok yang memiliki kesatuan antara dimensi spiritual, moral, intelektual, dan profesional. Ia tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan akhlak bagi peserta didik. Dalam pandangan Islam, pendidik adalah *waratsatul anbiya'* (pewaris tugas kenabian) yang bertugas membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan jiwa, serta mengajarkan ilmu dan hikmah sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Jumu'ah: 2. Ketiga fungsi tersebut menjadi dasar bagi peran pendidik Qur'ani profesional yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan kebijaksanaan hidup. Dengan demikian, pendidik Qur'ani profesional adalah figur yang menggabungkan kompetensi keilmuan dengan kesucian niat dan keteladanan akhlak.

Hakikat pendidik Qur'ani profesional adalah sosok pendidik yang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam seluruh aktivitas pendidikannya.¹⁹ Ia tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, moral, dan sosial yang menuntun peserta didik menuju pengenalan terhadap Allah SWT. Dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, pendidik Qur'ani profesional memiliki kesadaran bahwa tugas mengajar merupakan amanah Ilahi dan bagian dari misi kenabian untuk mencerdaskan serta menyucikan jiwa manusia. Ia memadukan antara kecerdasan intelektual dan ketulusan spiritual, antara kompetensi profesional dan keteladanan akhlak. Keilmuannya tidak digunakan untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk kemaslahatan umat dan peningkatan kualitas kehidupan manusia sesuai nilai-nilai tauhid.

Selain itu, pendidik Qur'ani profesional memiliki integritas moral yang tinggi dan senantiasa mengaitkan pekerjaannya dengan ibadah. Profesionalismenya tidak hanya diukur dari penguasaan materi ajar atau kemampuan metodologis, tetapi juga dari kesungguhan, keikhlasan, dan tanggung jawab dalam membimbing peserta didik menuju insan kamil.²⁰ Ia memahami bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan proses *ta'dib*; penanaman adab dan pembentukan kepribadian berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidik Qur'ani profesional adalah figur ideal yang memadukan ilmu, iman, dan amal dalam satu kesatuan utuh, serta menjadi teladan dalam merealisasikan nilai-nilai Qur'ani di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Dimensi Ontologis: Pendidik sebagai Pewaris Amanah Ilahi

Secara ontologis, hakikat pendidik Qur'ani profesional berakar pada kesadaran spiritual bahwa tugas mengajar merupakan bagian dari amanah keilahiannya. Filsafat pendidikan Islam menempatkan pendidik sebagai makhluk yang bertanggung jawab terhadap pembentukan manusia agar mengenal dan

¹⁹ Ismail, Muhammad. "Konsep berpikir dalam al-qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19.02 (2014): 291-312.

²⁰ Khairunnisa, Khairunnisa, et al. "Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an dan UU NO 14 Tahun 2005: Membangun Generasi Rabbani." *Education Achievement: Journal of Science and Research* (2024): 1365-1378.

menyembah Tuhan-Nya.²¹ Al-Ghazali menegaskan bahwa pendidik sejati bukan sekadar pengajar, melainkan pembimbing yang menuntun hati peserta didik menuju kebenaran dan akhlak mulia.²² Dalam kerangka ini, pendidik Qur'ani profesional memiliki karakter dasar seperti ikhlas, sabar, rendah hati, serta menjadikan ilmunya sebagai sarana ibadah. Dengan demikian, keberadaan pendidik Qur'ani profesional tidak hanya dipahami secara fungsional, tetapi juga secara eksistensial; ia hidup untuk mengabdi kepada Allah melalui jalan pendidikan.

Dimensi Epistemologis: Sumber Ilmu dan Metode Pendidikan

Dari aspek epistemologis, pendidik Qur'ani profesional menjadikan wahyu dan akal sebagai dua sumber utama pengetahuan yang saling melengkapi. Dalam paradigma filsafat pendidikan Islam, ilmu bukan sekadar hasil rasionalitas manusia, tetapi juga manifestasi dari hidayah Ilahi. Syed Muhammad Naquib al-Attas menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus berlandaskan pada *ta'dib*; yakni penanaman adab dan pembentukan kesadaran akan posisi manusia dalam tatanan kosmos Ilahi.²³ Oleh karena itu, pendidik Qur'ani profesional bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menuntun peserta didik agar memahami hakikat kebenaran. Profesionalisme yang berpijak pada epistemologi Qur'ani ini menumbuhkan budaya keilmuan yang beretika, kritis, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, pendidik Qur'ani profesional bertanggung jawab bukan hanya dalam “apa” dan “bagaimana” mengajar, tetapi juga dalam “mengapa” dan “untuk apa” ilmu disampaikan.

Dimensi Aksiologis: Nilai dan Tujuan Pendidikan

Secara aksiologis, tujuan utama pendidik Qur'ani profesional adalah membantu peserta didik mencapai kesempurnaan moral dan spiritual. Ia bertugas

²¹ Indriyani, Erlina Neni. "Profesionalitas Guru PAI dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar di SD Negeri 086/X Harapan Makmur." *Jurnal Pendidikan Guru* 3.2 (2022): 35-49.

²² Putra, Kurniawan Syah. "Konsep Pendidikan Spiritual Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 3.2 (2024): 104-117.

²³ Khairusani, Mizan, and Itsna Safira Khairunnisa. "Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 4.4 (2020): 566-576.

menanamkan nilai-nilai Qur'ani seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kasih sayang, serta mengarahkan peserta didik agar menggunakan ilmunya untuk kemaslahatan. Hasan Langgulung menyatakan bahwa pendidikan Islam harus membentuk keseimbangan antara potensi jasmani, akal, dan ruhani manusia.²⁴ Oleh sebab itu, pendidik Qur'ani profesional tidak hanya mengejar pencapaian akademik, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk berakhhlak mulia. Dalam perspektif ini, profesionalisme pendidikan Islam bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidik Qur'ani profesional harus mampu menjadi teladan moral dan sumber inspirasi spiritual bagi lingkungannya.

Karakteristik Pendidik Qur'ani Profesional

Berdasarkan hasil analisis pustaka, terdapat lima karakter utama yang menjadi ciri khas pendidik Qur'ani profesional. Pertama, beriman dan bertakwa, yang menjadikan nilai-nilai Ilahiyyah sebagai pedoman utama. Kedua, berilmu luas dan mendalam, menguasai bidangnya sekaligus memahami dasar-dasar keilmuan Islam. Ketiga, berakhhlak mulia dan menjadi teladan, baik dalam ucapan maupun tindakan. Keempat, memiliki kemampuan pedagogik dan komunikasi efektif, sehingga dapat mengarahkan peserta didik dengan bijaksana. Kelima, memiliki tanggung jawab moral dan sosial, yang tercermin dalam komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemajuan peradaban Islam. Ibn Miskawaih menegaskan bahwa keutamaan pendidik bukan terletak pada keluasan ilmu, tetapi pada kemampuannya menanamkan kebijakan dalam jiwa peserta didik.²⁵

Secara filosofis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa hakikat pendidik Qur'ani profesional merupakan perpaduan antara idealisme wahyu dan realitas profesionalisme modern. Filsafat pendidikan Islam memandang bahwa profesionalisme sejati lahir dari kesadaran tauhid, yakni keyakinan bahwa segala aktivitas manusia, termasuk mengajar, merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidik Qur'ani profesional adalah sosok yang mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal secara harmonis. Ia tidak hanya

²⁴ Siddik, Hasbi. "Hakikat Pendidikan Islam." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8.1 (2016): 89-103.

²⁵ Romadona, Eka Putra. "Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih." *Muslim Heritage* 6.2 (2021): 277-302.

menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai Ilahiyyah di tengah masyarakat. Dengan karakter demikian, pendidik Qur'ani profesional bukan hanya pengajar, melainkan *pembentuk peradaban* yang menegakkan keadaban dan kemanusiaan berdasarkan ajaran Al-Qur'an.

Penutup

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidik Qur'ani profesional dalam perspektif filsafat pendidikan Islam adalah sosok yang memadukan antara spiritualitas, moralitas, intelektualitas, dan profesionalitas secara utuh. Ia bukan sekadar pengajar ilmu, melainkan pembimbing ruhani dan teladan akhlak yang bertugas menuntun peserta didik menuju kesadaran ketuhanan. Dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, pendidik Qur'ani profesional memahami tugasnya sebagai amanah Ilahi, di mana proses pendidikan menjadi sarana pengabdian kepada Allah SWT. Profesionalisme yang dimilikinya bukan hanya diukur melalui kompetensi pedagogik dan akademik, tetapi juga melalui keikhlasan, kejujuran, tanggung jawab, dan keselarasan antara ilmu dan amal. Dimensi ontologis menempatkan pendidik sebagai pewaris misi kenabian, dimensi epistemologis menegaskan wahyu dan akal sebagai sumber ilmu, sedangkan dimensi aksiologis menekankan nilai-nilai Qur'ani sebagai orientasi utama pendidikan. Dalam konteks modern, pendidik Qur'ani profesional menghadapi tantangan besar akibat dominasi paradigma materialistik dan sekular dalam dunia pendidikan. Namun, dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam profesionalisme, pendidik dapat menjadi agen transformasi moral dan peradaban. Penelitian ini menegaskan pentingnya reorientasi pendidikan Islam agar kembali pada landasan wahyu dan akhlak mulia. Pendidik Qur'ani profesional diharapkan mampu menjadi teladan dalam ilmu, iman, dan amal saleh, serta membangun generasi yang beradab, berilmu, dan bertanggung jawab terhadap kemanusiaan. Dengan demikian, hakikat pendidik Qur'ani profesional bukan hanya membentuk kompetensi peserta didik, tetapi juga menghidupkan peradaban Qur'ani yang berakar pada nilai-nilai tauhid, keadilan, dan kasih sayang.

Daftar Pustaka

- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi.* Medan: Widya Puspita, 2019.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an.* Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Penidikan Agama Islam yang Religius.* Banyumas: Pena Persada, 2021.
- Aziz, Mursal dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi.* Serang: Media Madani, 2020.
- Aziz, Mursal dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an.* Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30.* Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran.* Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Helmi, Jon. "Kompetensi profesionalisme guru." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 7.2 (2015): 318-336.
- Herianto, Herianto. *Analisis istilah pendidikan (tarbiyah, ta'lim, ta'dib) dan aplikasinya dalam pendidikan Islam.* Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Huda, Khoirul. "Model Supervisi Akademik Berbasis Nilai Qur'an dalam Pengembangan Profesionalisme Guru PAI." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11.1 (2024): 1411-1432.
- Indriyani, Erlina Neni. "Profesionalitas Guru PAI dalam Menumbuh Kembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Era Merdeka Belajar di SD Negeri 086/X Harapan Makmur." *Jurnal Pendidikan Guru* 3.2 (2022): 35-49.
- Ismail, Muhammad. "Konsep berpikir dalam al-qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19.02 (2014): 291-312.
- Judrah, Muh, et al. "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.1 (2024): 25-37.

- Khairunnisa, Khairunnisa, et al. "Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an dan UU NO 14 Tahun 2005: Membangun Generasi Rabbani." *Education Achievement: Journal of Science and Research* (2024): 1365-1378.
- Khairusani, Mizan, and Itsna Safira Khairunnisaa. "Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 4.4 (2020): 566-576.
- Khobir, Abdul. "Hakikat Manusia dan Implikasinya dalam Proses Pendidikan (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)." *Forum Tarbiyah*. Vol. 8. No. 1. 2010.
- Muslimin, Minal, and M. Afrizal. "Tugas Guru dalam Perspektif al-Quran Surat al-Jumu'ah Ayat 2." *AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2019): 39-59.
- Pristiawan, Eka. "Hakikat Pendidik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.3 (2024): 1408-1418.
- Putra, Kurniawan Syah. "Konsep Pendidikan Spiritual Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 3.2 (2024): 104-117.
- Romadona, Eka Putra. "Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih." *Muslim Heritage* 6.2 (2021): 277-302.
- Saputra, M. Indara. "Hakekat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2015): 231-251.
- Siddik, Hasbi. "Hakikat Pendidikan Islam." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8.1 (2016): 89-103.
- Syah, Antlata Digi Maulana, M. Anang Sholikhudin, and Achmad Yusuf. "Konsep pendidikan karakter Al-Ghazali dalam kitab *ihya'ulumuddin* dan relevansinya terhadap projek penguatan profil pelajar Pancasila." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5.1 (2023): 118-135.